BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah karyawan BPR Kota Semarang pengguna SIA.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian yaitu pegawai yang bekerja di BPR Kota Semarang. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* menggunakan kriteria yaitu pegawai akuntansi di BPR Kota Semarang pengguna SIA. Jumlah BPR di Kota Semarang menurut Data OJK sejumlah 24 kantor yang tersebar di beberapa wilayah di Kota Semarang. Untuk mengetahui jumlah sampel minimal yang akan dilakukan oleh penulis, maka penulis akan melakukan perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus slovin. Peneliti telah menghubungi kantor BPR yang tersebar di Semarang dan didapatkan data bahwa jumlah karyawan akuntansi yang menggunakan SIA di BPR Kota Semarang yaitu 51 orang.

Rumus Slovin $n = \frac{N}{1+N\,(e)^2}$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas Toleransi Kesalahan (5%)

$$n = \frac{51}{1 + 51\ (0{,}05)^2}$$

$$= 45{,}23 \text{ (dibulatkan 46)}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui bahwa jumlah sampel minimal yaitu 46 responden. Sehingga telah ditetapkan pada penelitian ini menggunakan 46 responden.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data menggunakan dengan data primer yaitu data yang diambil/dikumpulkan langsung ditempat oleh peneliti. Data akan diperoleh atas responden atas kuesioner yang akan dibagikan oleh penulis berkaitan dengan variabel yang diteliti.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada akan dilaksanakan melalui metode survey yaitu penyebaran kuesioner pegawai bagian akuntansi yang bekerja pada BPR Kota Semarang. Kuesioner merupakan cara atas pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan terhadap responden (Hasan, 2014:17).

3.3.3 Alat Pengumpulan Data

Penelitian akan mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner mengenai minat pemanfaatan dan penggunaan SIA dengan model UTAUT. Kuesioner merupakan cara pengumpulan data yaitu peneliti akan menyebarkan beberapa daftar pernyataan tertulis yang kemudian akan direspon oleh responden.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. SIA yang dimaksud dalam riset ini merupakan suatu sistem yang dapat melakukan pengumpulan data / informasi yang kemudian dapat diolah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi perusahaan. Sehingga informasi tersebut dapat berguna bagi pengambilan keputusan ataupun pengendalian perusahaan.
2. Penggunaan SIA (*Use Behavior* / P)

   Penggunaan SIA merupakan seberapa sering pengguna atau frekuensi penggunaan pada suatu sistem. Diukur menggunakan skala Likert dari Venkatesh et al. (2003) berupa 3 pertanyaan dengan nilai skor maksimal 5 (pilihan E) dan skor minimal 1 (pilihan A).
3. Minat Pemanfaatan SIA (*Behavioral Intention*/ MP)

   Minat pemanfaatan SIA adalah kemauan yang timbul pada responden untuk menggunakan SIA dalam menyelesaikan tiap pekerjaannya. Diukur menggunakan skala Likert dari Venkatesh et al. (2003) berupa 3 pertanyaan dengan nilai skor maksimal 5 (SS) dan skor minimal 1 (STS). Apabila poin semakin tinggi maka semakin tinggi pula niat responden untuk menggunakan SIA.
4. Ekspektasi Kinerja (*Performance Expectancy* / EK)

   Ekspektasi kinerja merupakan tingkatan atas keyakinan responden bahwa penggunaan SIA akan memperbantukan peningkatan kinerjanya secara maksimal. Diukur menggunakan skala Likert dari Venkatesh et al. (2003)

berupa 4 pertanyaan dengan nilai skor maksimal 5 (SS) dan skor minimal 1 (STS).

5. Ekspektasi Usaha (*Effort Expectancy* / EU)

   Ekspektasi usaha merupakan tingkatan atas keyakinan responden bahwa dengan penggunaan SIA akan memperbantukan pengurangan upaya. Diukur menggunakan skala Likert dari Venkatesh et al. (2003) berupa 4 pertanyaan dengan nilai skor maksimal 5 (SS) dan skor minimal 1 (STS).

6. Pengaruh Sosial (*Social Influence* / PS)

   Pengaruh sosial merupakan tingkat bahwa responden mengakui bahwa orang lain membuat responden yakin untuk menggunakan SIA. Diukur menggunakan skala Likert dari Venkatesh et al. (2003) berupa 4 pertanyaan dengan nilai skor maksimal 5 (SS) dan skor minimal 1 (STS).

7. Kondisi Fasilitas (*Facilitating Condition* / KF)

   Kondisi Fasilitas adalah faktor obyektif yang memudahkan pengunaan untuk menerapkan SIA. Diukur menggunakan skala Likert dari Venkatesh et al. (2003) berupa 4 pertanyaan dengan nilai skor maksimal 5 (SS) dan skor minimal 1 (STS).

3.5 Metode Analisis Data

Metode *Partial Least Square* (PLS) yang dipakai dalam uji statistic pada penelitian ini menggunakan pendekatan dengan kesamaan structural (*Structural Equation Modelling* / SEM) berdasarkan variabel. Pendekatan ini seringkali dipakai dalam regresi berganda pada studi kasus keperilakuan sehinggan PLS jadi metode

statistik dipakai pada model yang punya satu atau lebih variabel dependen maupun independennya. (Murniati dkk., 2013:166).

Uji validitas dan uji reabilitas perlu dilakukan dahulu sebelum melakukan uji hipotesis, kedua uji tersebut memiliki keharusan. Uji Validitas dilakukan agar peneliti dapat mengukur kemampuan dari tiap pertanyaan kuesioner dalam menhelaskan sesuatu yang diukur. Validitas yang diuji dalam PLS adalah validitas konstruk (Murniati dkk., 2013:175):

1. Validitas konvergen
2. Validitas diskriminan

Uji Reliabilitas dilakukan untuk menguji tiap alat ukur (instrument) dapat konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas bisa dibilang reliabel bila hasil dari *cronbach's alpha* > 0,7; dan *composite reliability* > 0,7 (Murniati dkk., 2013:176).

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan kriteria pengujian dalam menerima ataupun menolak hipotesis tersebut. Hipotesis dapat diterima bila nilai sig < 0,05 serta nilai koefisien $\beta > 0$.